

PENDAMPINGAN ZERO WASTE SCHOOL



Working with cities worldwide to
keep plastic out of nature by 2030

TENTANG PLASTIC SMART CITIES

Sebagai upaya mengurangi jumlah polusi sampah plastik sebesar 8 juta ton yang ada di laut setiap tahunnya. WWF mengadvokasi standar kebijakan baru, insentif baru untuk industri, dan model inovasi baru dalam mengurangi produksi dan konsumsi plastik sekali pakai sampai pada pemanfaatan kembali terkait pengelolaan limbah plastik itu sendiri.

Smart Cities adalah inisiatif global yang dipimpin oleh program kota untuk mengurangi produksi dan konsumsi sampah plastik di dunia. melalui program ini diharapkan terbangun sebuah komitmen baru dari kota-kota dari melalui praktek-praktek yang berkelanjutan. Melalui program PLASTIC SMART CITIES, WWF berusaha untuk menghubungkan kepentingan kota dengan solusi yang lebih nyata untuk menekan polusi sampah plastik di dunia pada tahun 2030.

MENGAPA HARUS KOTA?

Saat ini diperkirakan 60% sampah plastik yang ada di laut berasal dari pusat kota, karena saluran air yang tercemar, kebiasaan membuang sampah di sungai dan membawa sampah plastik ke laut. Sementara disatu sisi kota terus berkembang dan semakin meningkat populasinya yang secara cepat telah menyumbang dua pertiga dari populasi global pada tahun 2050.

Dibutuhkan sebuah solusi yang cerdas untuk mengurangi dampak kolektif yang disebabkan dari aktivitas dan perilaku masyarakat yang hidup di kota. Terkait dengan isu plastik sebagai ancaman global terhadap lautan kita harus ada upaya mengurangi produksi dan konsumsi, serta mengelola dan merubah sampah plastik sebagai sumberdaya yang bermanfaat serta berkelanjutan.

KAJIAN TEORI

Sikap diartikan sebagai kesiapan, kesediaan dan kecenderungan untuk bertindak terhadap suatu objek tertentu dalam hal ini adalah masalah lingkungan, sebagai hasil interaksi social. Sikap terbentuk dan berubah sejalan dengan perkembangan individu atau dengan kata lain sikap merupakan hasil belajar individu melalui interaksi sosial. Hal itu berarti bahwa sikap dapat dibentuk dan diubah melalui pendidikan. Sikap positif dapat berubah menjadi negatif jika tidak mendapatkan pembinaan dan sebaliknya sikap negatif dapat berubah menjadi positif jika mendapatkan pembinaan yang baik.

Karena sikap mempunyai valensi/tingkatan maka sikap positif dapat juga ditingkatkan menjadi sangat positif. Di sinilah letak peranan pendidikan dalam membina sikap seseorang. Sikap mempunyai tiga komponen yaitu kognitif (berhubungan dengan pengetahuan), afektif (berhubungan dengan perasaan) dan psikomotoris (berhubungan kecenderungan untuk bertindak). Struktur kognisi merupakan pangkal terbentuknya sikap seseorang. Struktur kognisi ini sangat ditentukan oleh pengetahuan atau informasi yang berhubungan dengan sikap, yang diterima seseorang.

Dengan demikian, pengetahuan mengenai lingkungan yang terdapat dalam mata pelajaran, diharapkan akan mampu menumbuhkan kembangkan sikap positif siswa terhadap lingkungan. Berdasarkan pengalaman bahwa pengajaran biologi berpengaruh positif pada sikap terhadap pelestarian lingkungan hidup siswa. Hasil pengamatan lain menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan di sekolah dengan sikap terhadap pelestarian lingkungan hidup. Hal ini bisa terjadi jika muatan lingkungan yang mestinya diintegrasikan dalam masing masing bidang studi tidak diajarkan atau diabaikan, atau metode belajar mengajar yang tidak tepat sehingga tidak mampu membentuk sikap ilmiah, termasuk sikap ilmiah terhadap lingkungan pada diri siswa.

Melihat realitas sikap masyarakat sehari-hari dan kaitan erat antara mata pelajaran dengan sikap positif terhadap lingkungan hidup, maka perlu penyempurnaan proses penyampaian kesadaran akan lingkungan di sekolah & kampus, agar berdaya dalam menanamkan sikap positif terhadap lingkungan.

ILUSTRASI PROGRAM

Berangkat dari fakta tersebut Yayasan WWF-Indonesia Program Plastic Smart Cities yang di bawah Program Communication & Education menginisiasi sebuah kolaborasi untuk memaksimalkan unsur yang telah ada di sekolah serta ikut berperan dalam pengembangan dan meningkatkan kesadaran siswa dengan membangun program aksi mengurangi konsumsi sampah plastik di 3 kota (Jakarta, Bogor, dan Depok).

Salah satu yang menjadi rangkaian dalam program ini adalah edukasi ke sekolah di daerah Ciliwung di teritori Jakarta, Depok, dan Bogor dalam merubah perilaku ekosistem sekolah menjadi zero waste melalui pendampingan terarah.

Kegiatan yang sudah kita lakukan dalam program edukasi dari tahun 2022 – 2024 adalah untuk menuju perubahan perilaku siswa, perilaku sekolah juga harus ikut berubah, dengan menerapkan Zero waste school. Untuk penerapan tersebut diperlukan BMP atau Best Management Practices atau SOP untuk menjadi standar dalam penerapan Sekolah Bebas Sampah. Pada tahun 2025 ini kami ingin melanjutkan kolaborasi antar sekolah yang sudah mengikuti kegiatan Zero Waste School baik di Kota Jakarta, Bogor dan Depok. Selain itu kami juga ingin memberikan pengalaman dan praktik-praktik baik yang sudah dilakukan oleh sekolah dengan melakukan pembelajaran berbasis pengalaman untuk melihat langsung mitra-mitra kolaborasi Program Plastic Smart Cities.

OBJECTIVE

Tujuan dari konsultasi ini adalah untuk membantu WWF-Indonesia dalam melibatkan sektor pendidikan guna membangun kolaborasi dalam proyek Plastic Smart Cities di DKI Jakarta, Kota Depok, dan Kota Bogor.

SCOPE OF WORK AND DELIVERABLES

SCOPE OF WORK	DELIVERABLES
1. Konsultan membuat rancangan program untuk membuat tools monitoring	Melakukan pendampingan monitoring dan evaluasi ke sekolah-sekolah yang sudah mengikuti kegiatan Zero Waste School pada tahun 2024.
2. Memastikan seluruh sekolah target Zero Waste School dapat melakukan kegiatan Zero Waste School	Konsultan menerapkan BMP (Best Management Practices) yang menjadi panduan bagi sekolah untuk menerapkan Zero Waste School.
3. Mendukung dan Akselerasi BMP ini sebagai program prioritas di sekolah untuk isu lingkungan menuju program kota yang berkelanjutan	Terbentuknya kolaborasi antar sekolah yang menerapkan Sekolah Bebas Sampah Plastik / Zero Waste School.
4. Adanya pelatihan untuk pendamping (Volunteer) kegiatan Zero Waste School dengan menggunakan modul yang telah dipersiapkan.	Modul pembelajaran akan menjadi panduan dalam kegiatan edukasi.
5. Konsultan membuat laporan berkala kegiatan edukasi.	Berupa dokumentasi dan materi publikasi dalam bentuk narasi dan artikel terkait kegiatan yang dilakukan.
6. Konsultan dapat memberikan lampiran laporan.	Berupa total peserta (daftar hadir) dan jumlah tonase bulanan dari sekolah yang mengikuti kegiatan Zero Waste School.
7. Pendataan dan Tindak Lanjut dari Sekolah yang sudah mengikuti Zero Waste School.	a) Penambahan 30 sekolah. b) 100 sekolah yang sudah melakukan pendampingan dan melanjutkan kegiatan monitoring dan evaluasi.
8. Merancang konsep "Challenge" Zero Waste School antar sekolah serta implementasi dari kompetisi tersebut.	Membuat laporan dan publikasi hasil kompetisi Zero Waste School.
9. Integrasi Implementasi Zero Waste School dengan Misi Belajar dan TPN.	Dapat membuat kegiatan festival yang mempertemukan ekosistem pendidikan.

OUTPUT

- Mendapatkan Data Objektif kegiatan.
- Mendapatkan list dan target sekolah yang menjadi target sasaran.
- Memperluas dampak ekosistem dan insentif pada kegiatan "challenge" Zero Waste School.
- Dapat memberikan hasil laporan tonase bulanan dari setiap sekolah dampingan.

QUALIFICATIONS

Konsultan harus memiliki pengalaman dan keahlian sebagai berikut:

1. Memiliki Jaringan yang luas dengan sekolah dan guru serta pemangku kepentingan utama lainnya dalam bidang edukasi, pendidikan keluarga, dan lingkungan.
2. Memiliki Pemahaman tentang jaringan kolaboratif, forum, dan aliansi yang sudah ada maupun yang sedang berkembang terkait dengan sekolah yang fokus dalam pendidikan lingkungan hidup.
3. Keterampilan analitis yang kuat, termasuk analisis data kuantitatif dan kualitatif.
4. Kemampuan interpersonal dan komunikasi yang sangat baik untuk melakukan riset, memfasilitasi diskusi kelompok, serta memberikan presentasi sesekali.
5. Tingkat inisiatif yang tinggi, fleksibilitas, serta kreativitas dalam mencari solusi dengan orientasi pada efisiensi dan hasil.

CARA MENGAJUKAN LAMARAN

Kandidat yang berminat diminta untuk mengirimkan proposal yang mencakup:

- a. Surat pengantar
- b. Deskripsi perusahaan
- c. Referensi proyek yang relevan (dengan salinan atau tautan daring minimal dua proyek terkait)
- d. Metodologi yang diusulkan, rencana kerja, dan pencapaian target
- e. Tim proyek
- f. Anggaran yang diusulkan dan jadwal per aktivitas

Selain proposal, harap lampirkan dokumen berikut:

- a. CV ahli utama
- b. Dokumen legalitas (akta pendirian, akta perubahan, SK Kemenkumham terkait akta, NPWP, SKT, SPPKP, dan nomor rekening perusahaan) dan nomor rekening perusahaan)

Silakan kirim lamaran melalui email dengan lampiran ke: **procurement@wwf.id**, cc: **dmutiara@wwf.id**.

Lamaran diterima hingga **10 April 2025**, pukul **23:59 (GMT+7)** dan akan ditinjau secara bergulir.

WWF berhak untuk tidak menerima tawaran yang diajukan.